

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENUNDAAN AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
RINGKASAN SKRIPSI**

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun oleh:

**RIZKA AMALIA**

**NIM. 1116 29095**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

## SKRIPSI

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENUNDAAN AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**RIZKA AMALIA**

No Induk Mahasiswa: 111629095

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 28 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

#### Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



Baldric Siregar, Dr., MBA., CMA., Ak., CA.

Penguji



Enny Pudjlastuti, Dra., MBA., Ak., CA.

Pembimbing II



Prima Rosita Arini Setyaningsih, SE., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 28 Agustus 2020  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Perbedaan waktu antara laporan keuangan dan tanggal audit pendapat menunjukkan jumlah waktu yang diperlukan dalam periode audit. Kondisi ini dapat mempengaruhi tanda baca dari informasi yang diterbitkan dan akan mempengaruhi reaksi pasar terhadap informasi yang panjang. Hal ini juga akan meningkatkan ketidakpastian yang didasarkan atas informasi yang dipublikasikan dalam laporan keuangan auditor di mana informasi laba perusahaan yang mengandung itu. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan manufaktur terhadap penundaan audit. Mereka adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2018. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 160 perusahaan. Analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap penundaan audit. Di sisi lain, umur perusahaan dan opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap penundaan audit.

Kata Kunci: Penundaan audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan dan opini auditor.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Laporan keuangan ialah sumber yang sangat diperlukan pada sebuah perusahaan serta golongan yang memerlukan laporan tersebut. Laporan keuangan jika ditampilkan dengan teliti dan akurat, bisa berguna untuk pengguna laporan keuangan pada saat dibutuhkan, diantaranya tata usaha perusahaan, pemerintah, investor, kreditor, dan golongan yang berwenang dalam mengambil keputusan. Suatu laporan keuangan dapat dikatakan teliti apabila auditor dapat mengaudit laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan. Sedangkan laporan keuangan yang dikatakan tepat apabila informasi yang didapat itu tepat waktu. Sebelum disampaikan ke pemegang saham, laporan keuangan harus dilakukan audit terlebih dahulu guna memastikan kewajaran dan netralnya suatu laporan keuangan. Perusahaan manufaktur yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimanfaatkan sebagai populasi, sebab perusahaan itu mempunyai kewajiban menyajikan laporan keuangan tahunan terhadap perusahaan (Kartika, 2011).

Durasi pengerjaan audit laporan keuangan kelak berpengaruh jika kebutuhan para pengguna informasi laporan keuangan yang terus meningkat dan adanya peraturan yang cocok dengan standar yang valid. Seorang auditor dituntut harus bisa menyajikan laporan audit yang tepat dan memiliki kualitas dalam menyelesaikan audit laporan keuangan. Laporan keuangan wajib dirilis di Bursa Efek Indonesia *ontime*. Dalam pengerjaan laporan keuangan oleh auditor, durasi pengerjaan dapat terlihat dari selisih waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal penandatanganan laporan audit. Perbedaan waktu ini dapat diartikan sebagai penundaan audit (Pramesti dan Dananti, 2012).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam melaksanakan audit yang tepat dan sesuai standar yang berlaku memerlukan waktu yang tidak singkat. Adanya keterlambatan penyampaian informasi suatu perusahaan ke publik akan menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan publik karena informasi tersebut digunakan sebagai pertimbangan investor untuk menanamkan dana pada perusahaan tersebut. Keterlambatan waktu penyelesaian audit mengakibatkan seorang investor terhalang dalam mengambil keputusan, sehingga peneliti perlu mengetahui dampak dari keterlambatan waktu penyelesaian audit (Lucyanda & Nura'ni, 2013).

Dalam riset ini terdapat penggunaan lima variabel independen diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan dan pendapat auditor. Variabel ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas serta opini audit mempunyai pengaruh negatif terhadap penundaan audit. kemudian solvabilitas dan umur perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap penundaan audit. Penelitian dilakukan untuk meneliti tentang elemen-elemen yang berpengaruh dalam penundaan audit karena dapat mempengaruhi akurasi suatu laporan keuangan. Menurut latar belakang yang sudah dijabarkan, maka karya ilmiah ini berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penundaan Audit pada Perusahaan Manufaktur”**

## **Rumusan Masalah**

Menurut penjelasan latar belakang di atas, penulis merinci rumusan masalah antara lain:

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi penundaan audit?
2. Apakah profitabilitas mempengaruhi penundaan audit?

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Apakah solvabilitas mempengaruhi penundaan audit?
4. Apakah umur perusahaan mempengaruhi penundaan audit?
5. Apakah pendapat dari auditor mempengaruhi penundaan audit?

## Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapat bukti-bukti empiris apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penundaan audit.
2. Untuk mendapat bukti-bukti empiris apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penundaan audit.
3. Untuk mendapat bukti-bukti empiris apakah solvabilitas memiliki pengaruh terhadap penundaan audit.
4. Untuk mendapat bukti-bukti empiris apakah umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap penundaan audit.
5. Untuk mendapat bukti-bukti empiris apakah opini/pendapat audit memiliki pengaruh terhadap penundaan audit.

## Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat penelitian ini:

1. Manajer

Memberikan sebuah informasi untuk memberi nilai dan evaluasi tepatnya waktu suatu penyajian laporan keuangan kepada manajer.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 2. Investor

Memberi suatu informasi tentang elemen-elemen yang berpengaruh terhadap penundaan audit yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi.

### **Kontribusi Penelitian**

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memanfaatkan sumber data sekunder, berupa laporan keuangan di perusahaan manufaktur yang sudah diaudit dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2017-2018, data diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian dilakukan dengan menggunakan satu variabel dependen yakni penundaan audit dan lima variabel independen antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan serta pendapat auditor (Kartika, 2006), (Lianto dan Kusuma, 2010).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya, seperti penelitian dari Indra dan Arisidhana (2007), Lianto dan Kusuma (2010), Normalita et. al (2020) lebih tertarik untuk menguji umur perusahaan terhadap penundaan audit. Dari beberapa hipotesis yang digunakan oleh peneliti, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penundaan audit. Selain itu, penggunaan variabel ini beda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang pernah dilaksanakan Indra dan Arisidhana (2007), Rahmawati (2008), Puspita dan Sari (2012), Tiono dan Chistiawan (2013), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Lucyanda dan Nura'ni (2013), Adhitya dan Anisykurillah (2014), Setyani (2015), Melati dan Sulistyawati (2016), dan Anam dan Julianti (2019) yang menguji tentang pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik pada penundaan audit.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan ialah relasi antara pihak pertama yaitu prinsipal sebagai pemilik sumber dana yang mempercayakan sumber dananya kepada pihak lain yaitu agen untuk memenuhi tujuan prinsipal. Perusahaan sebagai agen melaksanakan kegiatan untuk kepentingan prinsipal karena investor telah mempercayakan sumber dananya kepada agen, maka bentuk pertanggungjawaban dari agen kepada prinsipal adalah informasi akuntansi yaitu laporan keuangan (Ichsan, 2013).

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori ini mengatakan bahwa relasi antara badan usaha dan pemilik usaha terdapat kontrak yaitu satu atau beberapa pemilik usaha memberi perintah pada badan usaha agar melaksanakan suatu jasa atas nama pemilik usaha juga sekaligus memberikan kekuasaan kepada agen agar menciptakan sebuah keputusan baik bagi pemilik usaha. Agen mempunyai kekuasaan saat mengambil keputusan perusahaan harus bertanggungjawab dalam menyajikan laporan keuangan yang sudah diaudit auditor independen.

### **Penundaan Audit**

Menurut Aryati dan Theresia (2005) pengertian penundaan audit merupakan tempo yang terukur melalui lama hari untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan. Pengukuran ini dimulai sejak tutup buku (31 Desember) hingga tanggal yang terdapat di laporan auditor independen. Maka laporan keuangan yang sudah dilakukan audit setelah tanggal tutup buku harus segera diberikan perusahaan yang sudah terdaftar di BEI.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Pengembangan Hipotesis**

Besar kecilnya suatu perusahaan menunjukkan ukuran perusahaan. Tandanya terlihat dari total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, anak perusahaan. Kartika (2011), manajemen berskala besar memiliki insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan diawasi investor, pengawas permodalan serta pemerintah. Disimpulkan bahwa makin besar ukuran perusahaan, makin kecil kemungkinan terjadinya penundaan audit. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka hipotesisnya sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada penundaan audit.

Darmawan (2018), mengatakan bahwa apabila tingkat profitabilitas tinggi akan menyebabkan pendeknya penundaan audit dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah. Tingginya tingkat profitabilitas menyebabkan sedikitnya kesalahan dalam mengkoreksi laporan keuangan, sehingga proses audit lebih singkat. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka hipotesisnya sebagai berikut:

H2: Tingkat profitabilitas berpengaruh negatif pada penundaan audit.

Pengertian solvabilitas adalah perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah utang. Solvabilitas menggambarkan kesanggupan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, berupa utang jangka pendek ataupun utang jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Menurut Darmawan (2018), rasio yang tinggi pada utang terhadap jumlah aset mengakibatkan meningkatnya kerugian serta auditor akan lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan yang akan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diaudit. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka hipotesisnya sebagai berikut:

H3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap penundaan audit.

Normalita et.al (2020) menjelaskan perusahaan yang mengalami umur yang lebih lama dan kepemilikan aset yang besar dinilai mampu mengumpulkan, memproses, serta menghasilkan sebuah informasi yang dibutuhkan saat membuat dan menyampaikan laporan keuangan karena sudah mempunyai pengalaman dibidang tersebut yang akan mempermudah auditor dalam mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka hipotesisnya sebagai berikut:

H4: Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap penundaan audit.

Darmawan (2018) mengatakan bahwa seorang auditor akan menyampaikan pendapat tidak wajar saat laporan keuangan konsumen tidak tersusun menurut prinsip akuntansi di Indonesia, sehingga tidak tersaji secara wajar. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka hipotesisnya sebagai berikut:

H5: Opini/jenis pendapat akuntan publik berpengaruh negatif terhadap penundaan audit.

## **Variabel dan Pengukuran**

### **Variabel Dependen**

Variabel dependen itu sendiri ialah suatu variabel yang dipengaruhi variabel independen (Liana, 2009). Pengukuran dilakukan secara kuantitatif dengan jumlah hari yang dimulai tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan yaitu 31

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Desember hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Kemudian, variabel dependen pada penelitian ini disebut sebagai PAU.

## Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Liana, 2009).

Berikut terdapat beberapa variabel independen/bebas dalam penelitian ini:

### Ukuran Perusahaan

$$\text{Size} = \log TA$$

### Profitabilitas

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Solvabilitas

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Umur Perusahaan

$$\text{Age} = \text{Tahun tutup buku} - \text{tahun berdirinya perusahaan}$$

### Opini atau Pendapat Auditor

Variabel ini diukur menggunakan *dummy*. Jika seorang auditor mengemukakan opini atau pendapat berupa wajar tanpa pengecualian, maka diberi kode 1. Sedangkan kode 0 untuk opini atau pendapat wajar dengan pengecualian. Pada penelitian ini variabel opini atau pendapat auditor disebut dengan OAD.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI tahun 2017-2018. Di bawah ini merupakan tabel hasil penentuan sampel:

#### Hasil Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI harus sesuai dengan laporan keuangan tahunan yang telah terpublikasi periode 2017 hingga 2018.	106
2	Perusahaan yang tidak mempunyai periode pelaporan 12 bulan serta tahun tutup buku laporan keuangan yaitu per 31 Desember dengan tahun bersangkutan.	(1)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah pada pencatatan laporan keuangan periode 2017 hingga 2018.	(20)
4	Laporan keuangan tahun 2017-2018 belum terpublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).	(0)
	Total perusahaan sampel	80
	Periode pengamatan	2
	Jumlah sampel total selama tahun penelitian	160

Sumber: Data Diolah, 2020

Data diatas terdiri dari 3 sub sektor manufaktur, diantaranya sektor aneka industri, barang konsumsi, serta industri dasar kimia. Jumlah perusahaan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 80 sampel tahun 2017-2018. Terdapat 1 perusahaan yang tidak mempunyai periode pelaporan 12 bulan serta tahun tutup buku laporan keuangan (per 31 Desember) dengan tahun bersangkutan dan terdapat

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

20 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam pencatatan laporan keuangan periode 2017-2018.

## Analisis Statistik Deskriptif

Di bawah ini merupakan tabel statistik deskriptif dari variabel penundaan audit serta variabel terkait berskala rasio:

**Analisis Statistik Deskriptif Variabel**

	N	Minimal	Maksimal	Rata-Rata		Deviasi Std
				Statistik	Std Error	
PAU	160	31	118	77,45	1,011	12,787
UKP	160	11,070	14,537	12,36298	0,054189	0,685447
PRO	160	-39,184	71,602	5,79309	0,946052	11,966718
SOL	160	7,966	145,873	42,126066	1,807301	22,860756
UMR	160	3	123	40,51	1,445	18,278
Valid N	160					

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 4.2 menunjukkan jika variabel penundaan audit (PAU) mempunyai nilai minimum 31 hari, nilai maksimum 118 hari, rata-rata 77,45 hari dengan deviasi standar sejumlah 12,787 hari. Jika nilai deviasi standar < nilai rata-rata, maka perbedaan penundaan audit antar perusahaan lebih kecil. Nilai rata-rata 77,45 hari menandakan bahwa perusahaan yang diteliti memiliki rata-rata penundaan audit selama 77 hari.

Variabel ukuran perusahaan (UKP) mempunyai nilai minimum 11,070%, nilai maksimum 14,537%, rata-rata 12,36298% dengan deviasi standar sejumlah 0,685447%. Jika nilai deviasi standar lebih kecil dibanding nilai rata-rata maka nilai ukuran perusahaan antara perusahaan lainnya tidak jauh berbeda. Pada variabel ini menggunakan logaritma total aset total aset sebagai pengukurannya.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel profitabilitas (PRO) mempunyai nilai minimum -39,184% nilai maksimum 71,602%, rata-rata 5,79309% dengan deviasi standar sejumlah 11,966718%. Terdapat nilai negatif pada nilai minimum yang artinya salah satu perusahaan tersebut mengalami kerugian dan kerugian tersebut sebesar 39,184% dari jumlah aset perusahaan. Rata-rata sampel memperoleh profitabilitas hingga 0,946052% dari jumlah aset perusahaan. Pada variabel ini menggunakan *Return On Asset* sebagai pengukurannya yaitu dengan membagikan net profit dan total aset.

Variabel solvabilitas (SOL) mempunyai nilai minimum 7,966% yang artinya semua nilai solvabilitas nilai terendah sebesar 7,966%. Nilai maksimum 145,873% yang artinya seluruh nilai solvabilitas yang terdaftar di BEI yang dibuat sampel penelitian sejumlah 145,873%. Nilai rata-rata 42,12066% menunjukkan jika seluruh nilai solvabilitas rata-rata memiliki nilai 42,126066% dengan deviasi standar 22,860756%, sehingga rata-rata penyebaran sampel untuk solvabilitas 22,860756%. Pada variabel ini menggunakan *Debt to Total Asset* sebagai pengukurannya yang merupakan suatu perbandingan total utang dengan total aktiva.

Variabel umur perusahaan (UMP) mempunyai nilai minimum 3 tahun yaitu Prima Cakrawala Abadi Tbk. serta nilai maksimum 123 tahun yaitu Sepatu Bata Tbk. Rata-rata sebesar 40,51 tahun yang artinya sebagian besar perusahaan yang diperiksa sudah berdiri lama. Deviasi standar 18,278 yang berarti adanya perbedaan umur yang diperiksa terhadap nilai rata-rata. Pada variabel ini diukur dengan cara mengurangkan tahun tutup buku dengan tahun berdirinya perusahaan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel opini/pendapat auditor (OPI) diukur dengan *dummy*, maka penjelasan akan dijelaskan terpisah. Pendapat auditor dibagi 2, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian serta pendapat wajar dengan pengecualian.

## Analisis Statistik Deskriptif Variabel Opini Auditor

OPI	Jumlah Data	Persentase	Rata-Rata PAU
WTP	155	96,9%	77,27
WDP	5	3,1%	83,00
Total	160	100%	80,14

Sumber: Data Diolah, 2020

Dalam Tabel 4.3 terdapat 165 perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian (WTP) yaitu sebesar 96,9% dengan penundaan audit 97 hari. Selanjutnya, terdapat 5 perusahaan yang memperoleh pendapat wajar dengan pengecualian (WDP) dengan sejumlah 3,1% dengan penundaan audit yaitu 83 hari. Dapat disimpulkan jika perusahaan memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian mempunyai penundaan audit yang pendek.

### Pengujian Asumsi Klasik

#### Pengujian Normalitas

Tujuan dari pengujian ini untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini memakai metode uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Tingkat signifikansi hitung 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan 160 sampel data tahun 2017-2018:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## One Sample Kolmogorov-Smirnov-Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	160
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,357
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,0504

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa tingkat signifikansi 0,0504, artinya data terdistribusi secara normal, sebab tingkat signifikansi  $0,0504 > 0,05$  maka model penelitian ini dapat dikatakan sudah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Heteroskedastitas

Pengujian ini menggunakan metode uji *Glejser*, tujuannya untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika nilai signifikasinya  $> 0,05$ , maka disimpulkan jika tidak terdapat heteroskedastitas.

### Uji Heteroskedastitas (*Glejser*)

Variabel	Signifikasi	Hasil
UKP	0,440	Tidak Ada Heteroskedastitas
PRO	0,057	Tidak Ada Heteroskedastitas
SOL	0,323	Tidak Ada Heteroskedastitas
UMR	0,747	Tidak Ada Heteroskedastitas
OPI	0,688	Tidak Ada Heteroskedastitas

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 4.5 dapat dilihat jika nilai signifikansi dari setiap variabel untuk probabilitas diatas 5%. Hal tersebut diartikan bahwa model regresi untuk variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas serta opini/pendapat auditor tidak mengandung heteroskedastitas. Model penelitian ini dikatakan sesuai dengan uji

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

asumsi klasik karena penelitian yang baik yaitu saat tidak terjadinya heteroskedastitas.

## Uji Multikolinearitas

Pada pengujian ini dilihat dengan memakai *Tolerance and Value Inflation Factor* (VIF). Nilai tolerance  $> 0,1$  serta VIF  $< 10$ , maka disimpulkan bahwa model dikatakan terbebas dari gangguan multikolinieritas.

Model	Uji Multikolinearitas		
	B	Tolerance	VIF
Konstanta	5.088		
UKP	-0.059	0.912	1.097
PRO	-0.005	0.756	1.323
SOL	-0.002	0.845	1.183
UMR	0.018	0.933	1.071
OPI	0.010	0.867	1.154

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 4.6 menggambarkan jika nilai *tolerance* dari setiap variabel diatas 0,1 serta nilai semua VIF diatas 10. Artinya, variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas serta opini/pendapat auditor tidak terdapat gangguan multikolinearitas. Model penelitian ini dikatakan sesuai dengan uji asumsi klasik karena penelitian yang baik yaitu saat tidak adanya gangguan multikolinearitas.

## Uji Autokorelasi

Tujuan dari pegujian ini adalah melihat adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linear. Pada penelitian ini menggunakan metode uji *Durbin-Watson* (dw).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
0.398 <sup>a</sup>	0.158	0.131	0.17997	1.857

Sumber: Data Diolah, 2020

Pada tabel signifikansi 5%, dengan total sampel 160 dan total variabel dependen serta independen 6 ( $k=6$ ), pada tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai  $d_u$  1,806. Nilai  $d_w$  1,857, nilai  $d_L$  1,678 serta nilai  $(4-d_w$  atau  $4 - 1,857)$  2,143 lebih besar dari batas atas ( $d_u$ ) 1,806, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

## Uji *Durbin-Watson*

Nilai DW Hitung	Keputusan
$0 < DW < d_L$	Terdapat autokorelasi positif (Menolak $H_0$ )
$d_L < DW < d_u$	Tidak terdapat keputusan (Menolak $H_0$ )
$d_u < DW < 4-d_u$	Tidak terdapat autokorelasi (Tidak menolak $H_0$ )
$4-d_u < DW < 4-d_L$	Tidak terdapat keputusan (Menolak $H_0$ )
$4-d_L < DW < 4$	Terdapat korelasi negatif (Menolak $H_0$ )

## Uji Hipotesis Penelitian

### Persamaan Regresi

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji regresi:

### Hasil Uji Regresi Linear

Variabel	Koefisien	Signifikansi
Konstanta	5,088	0,000
UKP	-0,059	0,008
PRO	-0,005	0,000
SOL	-0,002	0,014
UMR	0,018	0,524
OPI	0,010	0,908

Sumber: Data Diolah, 2020

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada Tabel 4.8, diperoleh persamaan garis linear berganda:

$$\text{PAU} = 5,088 - 0,059 (\text{UKP}) - 0,005 (\text{PRO}) - 0,002 (\text{SOL}) + 0,018 (\text{UMP}) + 0,010 (\text{OPI}) + e$$

Nilai konstanta yaitu positif 5,088. Hal ini mengandung makna jika tanpa variabel independen, maka penundaan audit yang dilakukan oleh perusahaan yang diteliti adalah 5 hingga 6 hari.

Selanjutnya untuk koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu -0,059, artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penundaan audit. Nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$  yang artinya hipotesis pertama mempunyai pengaruh signifikan terhadap penundaan audit. Jenis perusahaan keuangan menghadapi penundaan audit yang rendah dari pada perusahaan jenis industri lainnya, sebab perusahaan keuangan tidak mempunyai jumlah keuangan perusahaan yang signifikan maka tidak memakan waktu lama dalam pengerjaan audit.

Hasil koefisien regresi profitabilitas yaitu -0,005, maka variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penundaan audit. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya hipotesis kedua mempunyai pengaruh signifikan terhadap penundaan audit. tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya perusahaan butuh waktu untuk mengaudit laporan keuangan yang lebih singkat karena hal tersebut merupakan berita baik yang perlu disampaikan ke publik.

Nilai pada koefisien regresi solvabilitas yaitu -0,002, maka variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap penundaan audit. Nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$  yang artinya hipotesis ketiga mempunyai pengaruh signifikan terhadap penundaan audit. Total utang yang diperoleh perusahaan tinggi, maka proses audit

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

akan lebih lama. Seorang auditor dapat lebih berhati-hati dan cermat dalam mengaudit yang berkaitan pada kelangsungan hidup perusahaan jika rasio utang pada jumlah aktiva itu tinggi.

Nilai koefisien regresi umur perusahaan yaitu 0,018, maka terlihat bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penundaan audit. Nilai signifikansi sebesar  $0,524 > 0,05$  memiliki arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penundaan audit. Perusahaan yang mempunyai umur yang lebih tua cenderung mempunyai beberapa usaha baru di berbagai daerah yang akan meningkatkan cakupan operasional serta mempunyai transaksi yang kompleks. Oleh karena itu, akan berpengaruh terhadap pekerjaan auditor yang membutuhkan durasi yang lama untuk mengumpulkan data.

Hasil koefisien regresi opini/pendapat audit yaitu 0,010, maka variabel opini/pendapat auditor berpengaruh positif terhadap penundaan audit. Nilai signifikansi  $0,908 > 0,05$  yang artinya hipotesis kelima tidak berpengaruh signifikan terhadap penundaan audit. Opini/pendapat auditor tidak berpengaruh terhadap lama atau cepatnya waktu penundaan audit. Perusahaan yang mendapat selain pendapat wajar tanpa pengecualian, biasanya menyampaikan laporan audit dengan *ontime*.

## Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

### ANOVA

<i>Model</i>	<i>Sum of Square</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regresi	4.988	5	0,187	5.782	0.000 <sup>a</sup>
Residual	5.924	154	0.032		

Sumber: Data Diolah , 2020

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil pengujian simultan di atas menunjukkan tingkat signifikansi 0,00 kurang dari  $\alpha$  0,05, sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya jika semua variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,398 <sup>a</sup>	0,158	0,131	0.17997

Sumber: Data Diolah, 2020

Pada model penelitian diketahui nilai koefisien determinasi 0,158 atau 15,8%. Nilai koefisien 15,8% menunjukkan jika variabel penundaan audit yang bisa dijelaskan sebesar 15,8% oleh variabel independen. Sedangkan untuk sisanya yaitu sejumlah 84,2% yang menjelaskan adalah faktor lainnya yang tidak dicantumkan pada penelitian ini.

## Uji Parsial (Uji t)

Berikut ini merupakan tabel perhitungan nilai t hitung serta nilai signifikansi:

### Hasil Uji Statistik t

Hipotesis	Koefisien	Nilai t	Sig	Hasil
H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penundaan audit	-0,059	-2,708	0,008	Diterima
H2: Tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penundaan audit	-0,005	-3,599	0,000	Diterima
H3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap penundaan audit	-0,002	-2,483	0,014	Ditolak
H4: Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap penundaan audit	0,018	0,639	0,524	Ditolak
H5: Opini auditor berpengaruh negatif terhadap penundaan audit	0,010	0,115	0,908	Ditolak

Sumber: Data Diolah, 2020

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa prediksi untuk variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penundaan audit. Nilai koefisien yang diperoleh sebesar  $-0,059$  serta tingkat signifikansi  $0,008 < 0,05$  sehingga hipotesis pertama diterima. Ukuran perusahaan yang semakin besar mengakibatkan penundaan auditnya semakin kecil.

Selanjutnya pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien sebesar  $-0,005$  serta tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Prediksi untuk variabel ini ialah berpengaruh negatif terhadap penundaan audit, sehingga hipotesis kedua diterima. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengakibatkan singkatnya penundaan audit.

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel solvabilitas sebesar  $-0,002$  serta tingkat signifikansi  $0,014 < 0,05$ . Prediksi untuk variabel ini ialah berpengaruh positif terhadap penundaan audit, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Apabila total utang yang diperoleh perusahaan itu tinggi perusahaan akan merasa tertekan karena harus menyampaikan laporan keuangan dengan cepat, sehingga penundaan audit menjadi lebih singkat.

Kemudian pada hipotesis keempat adalah umur perusahaan. Prediksi pada variabel ini berpengaruh negatif terhadap penundaan audit. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar  $0,018$  serta tingkat signifikansi  $0,524 > 0,05$ , sehingga hipotesis keempat ditolak. Apabila semakin tua umur suatu perusahaan, maka semakin panjang terjadinya penundaan audit.

Pada variabel opini/pendapat auditor nilai koefisien yang diperoleh sebesar  $0,010$  serta tingkat signifikansi  $0,908 > 0,05$ . Prediksi untuk variabel ini ialah

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

negatif terhadap penundaan audit, sehingga hipotesis kelima ditolak. Perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian mempunyai penundaan audit yang pendek.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penundaan Audit**

Penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien  $-0,059$  dengan tingkat signifikansi  $0,008 < 0,05$  yang artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap penundaan audit. Ukuran perusahaan yang semakin besar mengakibatkan penundaan auditnya semakin kecil. Penelitian ini serupa dengan Fuad (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan yang semakin pendek mengakibatkan panjangnya penundaan auditnya dan sebaliknya, sebab perusahaan yang besar cenderung mempunyai sistem pengendalian internal bagus serta dapat menurunkan tingkat kesalahan pada laporan keuangan yang membuat auditor dengan mudah mengerjakan laporan keuangan audit.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Penundaan Audit**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien sebesar  $-0,005$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap penundaan audit. Variabel ini merupakan faktor penentu tercapainya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan, maka laporan keuangan yang diperoleh perusahaan itu merupakan kabar baik. Penelitian ini serupa dengan Survita & Yustrianthe (2015) yang mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dalam menyampaikan laporan keuangan tidak akan ditunda karena merupakan berita baik yang perlu dilaporkan ke publik secepatnya.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sedangkan dengan tingkat profitabilitas rendah, biasanya seorang auditor akan berhati-hati untuk mengerjakan proses audit yang menyebabkan mundurnya laporan keuangan.

## **Pengaruh Solvabilitas terhadap Penundaan Audit**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan jika nilai koefisien  $-0,002$  dengan tingkat signifikansi  $0,014 < 0,05$  yang artinya solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap penundaan audit. Apabila total utang yang diperoleh perusahaan itu tinggi perusahaan akan merasa tertekan karena harus menyampaikan laporan keuangan dengan cepat, sehingga penundaan audit menjadi lebih singkat. Penelitian ini serupa dengan Trianto (2006), yang mengatakan bahwa proses prosedur audit perusahaan yang mempunyai jumlah utang tinggi tidak berpengaruh terhadap penundaan audit. Hal itu dapat terjadi, sebab seorang auditor sudah meluangkan waktu berdasarkan kepentingan untuk mengerjakan sistem pengauditan utang.

## **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penundaan Audit**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien  $0,018$  serta tingkat signifikansi  $0,524 > 0,05$ , artinya umur perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penundaan audit. Apabila semakin tua umur suatu perusahaan, maka semakin panjang terjadinya penundaan audit. Menurut Lianto & Kusuma (2010) perusahaan yang mempunyai umur yang lebih tua cenderung mempunyai beberapa usaha baru di berbagai daerah yang akan meningkatkan cakupan operasional serta mempunyai transaksi yang kompleks. Oleh karena itu, akan berpengaruh terhadap pekerjaan auditor yang membutuhkan durasi yang lama untuk mengumpulkan data.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Pengaruh Opini Auditor terhadap Penundaan Audit**

Penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien 0,010 dengan tingkat signifikansi  $0,908 > 0,05$ , artinya opini auditor tidak memiliki pengaruh positif terhadap penundaan audit. Pendapat yang diperoleh auditor dapat mengakibatkan lamanya laporan audit, sebab dalam memberikan pendapat tersebut menyangkut tentang tawar menawar dengan klien terlebih dahulu, sehingga perusahaan membutuhkan waktu penundaan audit yang lama. Penelitian ini serupa dengan Survita & Yustrianthe (2015) yang mengatakan bahwa ini dapat terjadi, sebab tidak seluruh perusahaan yang memperoleh pendapat selain opini wajar tanpa pengecualian mengalami proses audit yang lama dibanding perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Auditor telah memperoleh informasi untuk mendukung pendapatnya jika laporan keuangan perusahaan tidak sesuai syarat untuk memperoleh pendapat wajar dengan pengecualian, maka perusahaan yang mendapat opini selain opini wajar tanpa pengecualian tetap bisa menyampaikan hasil audit dengan tepat waktu.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penundaan audit.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penundaan audit.
3. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap penundaan audit.
4. Umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap penundaan audit.
5. Opini/pendapat auditor tidak berpengaruh positif terhadap penundaan audit.

### Keterbatasan

Berikut terdapat keterbatasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan 2 tahun yaitu tahun 2017 dan 2018 karena data informasi laporan keuangan untuk tahun 2017 kebawah sudah tidak dapat diakses dan untuk tahun 2018 keatas.
2. Data laporan keuangan tahunan belum seluruhnya dipublikasikan oleh perusahaan, sehingga informasi yang tersaji kurang aktual.

### Saran

Berikut ini terdapat saran dari peneliti untuk penelitian mendatang yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan agar variabel yang berpengaruh pada penundaan audit diperluas.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian perusahaan di sektor lain serta menggunakan tahun penelitian terbaru agar hasilnya lebih aktual.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Daftar Pustaka

- Aditya, A. N., & Anisykurlillah, I. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay. *Accounting Analysis Journal*, 3, 334-342.
- Anam, H., & Julianti, E. (2019). Audit Delay. *Jurnal Geo Ekonomi*, 10, 181-190.
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 5, 251-270.
- Aryati, T., & Theresia, M. (2005, Desember). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 5, 249-270.
- Bahri, S., Hasan, K., & Carvalho, B. D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Hasil Riset*, 178-185.
- Carlsaw, C., & Steven, E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Acc and Business Research*, 22.
- Darmawan, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 7, 10-28.
- Dewi, N. W., & Wiratmaja, I. N. (2017, Juli). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20, 409-437.
- Dewinta, I. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 14, 1584-1613.
- Fuad, D. (2016). Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting*, 5, 1-15.
- Ghozali, I. (2002). Aplikasi Analisis Multivariate SPSS. *Universitas Diponegoro*.
- Ginanjari, Y., Rahmayani, M. W., & Riyadi, W. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3, 210-222.
- Indra, N. S., & Arisudhana, D. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penundaan Audit pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1, 165-184.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3, 305-360.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 16, 1-17.
- Kartika, A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3, 152-171.
- Kurniawan, Y., & Laksito. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-10.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, XIV, 90-97.
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12, 98-107.
- Lucyanda, J., & Nura'ni, S. P. (2013). Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 9, 1-24.
- Melati, L., & Sulistyawati, A. I. (2016). Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan : Analisis dan Faktor-Faktor Penentunya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5, 37-56.
- Munawir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat.
- Na'im, A. (1999). Nilai informasi ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14, 85-100.
- Normalita, V., Ts, K. H., & Suhendro. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8, 538-544.
- Nur Rahmawati, I. F., Dimyati, M., & Istiqomah. (2019). Analisa Faktpr-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEL). *Jurnal Riset Akuntansi*, 1, 43-54.
- Pramesti, H., & Dananti, K. (2012, Oktober). Analisis Faktor-Faktor Audit Delay Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 9, 11-22.
- Primadita, D. W. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Lag* (Vol. 1). Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie.
- Puspitasari, E., & Sari, A. N. (2012). Pengaruh Karakteristik terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 9, 31-42.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10, 1-10.
- Rosalia, N., Sukesti, F., & Wibowo, R. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 1, 412-217.
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, IV, 1-15.
- Siregar, B. (2015). Pengaruh Karakteristik Pemerintahan terhadap Audit Delay Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Reviu Akuntansi Keuangan*, 11, 89-106.
- Sugiyono. (2007). Statistik untuk Penelitian. Penerbit CV. Alfabeta.
- Survita, A. P., & Yustrianthe, R. H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, XIX, 50-67.
- Tiono, I., & Christiawan, J. Y. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia. *Business Accounting Review*, 5, 286-297.
- Trianto, Y. (2006). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Universitas Pembangunan Veteran Yogyakarta*, 1-119.
- Witjaksono, A., & Silvia, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Consumer Good yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi*, 53-64.